BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini berbentuk interaksi yang diberikan pendidik secara langsung kepada peserta didik melalui proses belajar untuk mempermudah peserta didik menuntut ilmu di sekolah, dalam hal pembelajaran peserta didik selain dapat berinteraksi dengan pendidik, peserta didik juga dapat berint ıksi dengan sesama temannya di kelas, sehingga dapat menimbulkan keaktifan antar keduanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan seseorang memperoleh pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pembelajaran bahasa Indonesia secara terarah dilakukan oleh generasi yang akan datang. Oleh

karena itu, melalui proses pembelajaran bahasa peserta didik diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu hal penting dalam pendidikan terletak pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar. Proses belajar dilakukan agar terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik.

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan pembelajaran saintifik berproses pada peserta didik yang dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif. Kurikulum 2013 ini juga menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Kurikulum 2013 ini kelas XI SMA/MA/SMK materi yang digunakan yaitu teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, teks cerpen, teks proposal, teks karya ilmiah, teks resensi, dan teks drama. Namun, peneliti hanya meneliti salah satu jenis teks yaitu teks resensi. Teks resensi bertujuan untuk menginformasikan isi buku tentang yang ditulis dan dibahas, kepada masyarakat luas dan para pembaca pada khususnya. Di dalam teks resensi terdapat unsur-unsur teks resensi, manfaat teks resensi, dan langkah-langkah teks resensi.

Pada kurikulum 2013 ini proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasian. Pendekatan saintifik secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, mencari tahu, bukan diberi

tahu, dan berpikir secara logis, sistematis, dan literasi. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran konseptual, untuk menciptakan pembelajaran kontekstual yang efektif dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dapat diartikan secara bebas sebagai pedoman atau petunjuk mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Trenggalek dalam pembelajaran teks resensi masih monoton, guru masih menggunakan cara lama, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan siswa tersebut hanya berpusat pada guru saja, sehingga membuat siswa kurang terangsang untuk berpikir, dan hal tersebut membuat siswa cenderung pasif. Masalah yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh peserta didik adalah peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan proses kelas, karena aktivitas peserta didik yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan pendidik saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya minat peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika pendidik menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik hanya diam dan kurang memperhatikan pendidik. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Pada saat pendidik menyampaikan materi kebanyakan peserta didik belum paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru tidak banyak

melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih banyak mendengarkan pendidik menerangkan dan peserta didik kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pendidik.

Permasalahan di atas harus segera dicari solusi pemecahannya, agar tidak memberi dampak pada rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar. Permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada peserta didik dengan memfasilitasi alat bantu, media, dan sumber belajar yang memadai. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang berpusat pada peserta didik tidak pada pendidik. pendidik hanya sebagai teman belajar saja, membantu peserta didik bila diperlukan. Judul yang digunakan yaitu "Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Materi Teks Resensi Melalui Pembelajaran Daring".

Efektivitas pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah kemampuan dan persepsi peserta didik dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Efektivitas pembelajaran berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat terjadi jika hasil belajar pendidik meningkat. Peningkatan hasil belajar pendidik dapat dilihat dari pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan antara perencanaan dan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran agar dapat

tercapai dengan efektif harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik guna memaksimalkan pembelajaran. Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends dalam buku Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan pendidik. *Discovery learning* atau pembelajaran penemuan sendiri ini mengarah pada keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep pelajaran itu sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Taufik Hidayat dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan mengunakan Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berfikir Kritis (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis), menunjukan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan

mengalami peningkatan secara signifikan pada hasil akhir. Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Taufik Hidayat tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*, menurut Syah (2004:244) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* ada enam langkah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi; (1) *stimulus* (pemberian rangsangan), peserta didik dengan keinginannya menyelidiki sendiri masalah tersebut; (2) *problem statement* (identifikasi masalah), pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah tersebut; (3) *data collection* (pengumpulan data), pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan informasi; (4) *data processing* (pengolahan data), kegiatan pengolahan data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui observasi dan sebagainya; (5) *verification* (pembuktian), peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau salah dan (6) *generalizaton* (menarik kesimpulan), proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum.

Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks resensi peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menggunakan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Materi Teks Resensi Melalui Pembelajaran Daring” untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks resensi di MAN 1 Trenggalek. Pada pelaksanaan model

discovery learning ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Model pembelajaran *discovery learning* di MAN 1 Trenggalek dalam materi teks resensi di kelas, yaitu peserta didik mencari sendiri terkait dengan materi teks resensi, peserta didik menemukan sendiri masalah yang ada pada teks resensi, dan peserta didik menyusun sebuah teks resensi. Peran pendidik dalam model pembelajaran *discovery learning,* yaitu pendidik menyiapkan tugas kepada peserta didik, pendidik menyiapkan masalah yang akan dipecahkan peserta didik, pendidik menyiapkan keadaan kelas, dan pendidik menyiapkan fasilitas belajar yang akan diperlukan.

B. Identifikasi Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI MAN 1 Trenggalek.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas XI MAN 1 Trengalek.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat terfokus dan mendalam maka perlu sekali membatasi variabelnya, oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada kriteria penliaian efektivitas dan pedoman penulisan teks resensi yang menggunakan metode *discovery learning*. Peneliti membatasi materi pembelajaran menulis teks resensi, dan peneliti

hanya menguji keefektifan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek pada materi teks resensi melalui pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

a. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi teks resensi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek?
b. Bagaimanakah efektivitas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi teks resensi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek?

E. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi teks resensi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek.
b. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi teks resensi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat digambarkan dalam penelitian ini antara lain.

1. Hipotesis O (H_o)

Model *discovery learning* dalam pembelajaran materi teks resensi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek tidak terdapat keefektifan hasil belajar.

2. Hipotesis alternative (H_a)

Model *discovery learning* dalam pembelajaran materi teks resensi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek terdapat keefektifan hasil belajar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran teks resensi. Manfaat teoretis selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada pendidik

Pendidik sebagai pembimbing, fasilitator, dan seseorang yang sering berinteraksi dengan peserta didik seharusnya pendidik lebih memahami kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, akan lebih baik jika pendidik membantu pesrta didiknya untuk mengembangkan kecerdasan yang

dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat digunakan pendidik sebagai rujukan dalam pembelajaran menulis teks resensi, dan dapat menjadi acuan pendidik untuk membuat strategi pembelajaran khususnya dalam menulis teks resensi yang lebih kreatif dan inovatif.

b. Kepada Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu peserta didik, yang berhubungan dengan faktor yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran dalam materi teks resensi, agar lebih efektif. Selain itu, sekolah sebaiknya juga memberikan fasilitas yang mampu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman, khususnya dalam materi teks resensi sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti lain sebagai calon pendidik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi teks resensi melalui pembelajaran daring yang diterapka di MAN 1 Trenggalek.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca untuk mencari dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal khususnya dalam pembelajaran menulis teks resensi.

H. Penegasan Istilah

Peneliti akan memberikan penjelasan terkait judul penelitian yang dituliskannya. Hal ini betujuan agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan istilah yang ada dalam skripsi "Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Materi Teks Resensi Melalui Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Trenggalek". Uraian penjelasan judul tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungannya yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Kegiatan belajar tentunya juga ada peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, dan ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi, metode, atau model dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

b. Menulis

Menulis merupakan salah satu produk dari keterampilan berbahasa. Jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang sifat reseptif seperti menyimak dan membaca, siswa dituntut untuk lebih fokus pada hal-hal yang bersifat produk. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Menurut mulyati (1999:233) menulis juga dapat diartikan sebagai menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka kepada orang lain (Tarigan 1986:3). Komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media tulis dan lambang-lambang bahasa.

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Keterampilan menulis yaitu sebagai kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Kegiatan menulis tersebut bertujuan untuk menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang sesuatu.

c. Resensi

Resensi merupakan ulasan atau penilaian mengenai suatu karya baik itu buku, novel atau karya lain. Tugas penulis resensi adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu karya apakah layak dibaca atau tidak. Menulis resensi bukan sekedar menulis apa yang telah diketahui dari buku yang telah dibaca. Menurut Nurudin (2003:9) meresensi buku adalah kegiatan dengan memberikan penilaian terhadap sebuah buku, menginformasikan data buku dengan tujuan menginformasikan pada masyarakat lewat media massa. Menulis resensi dengan mempertahankan aspek-aspek yang menarik dari buku atau film yang ada. Hal itu dilakukan agar resensi dapat

menarik pembaca dan isi dari buku tersampaikan. Resensi mudah dipahami dengan menyertakan unsur-unsur pembangun struktur. Unsur-unsur pembangun struktur resensi yang dimuat akan membentuk kesatuan makna.

Resensi dilakukan untuk mengulas tentang isi buku. Resensi menurut Keraf (2001:274) adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai sebuah karya atau buku. Resensi buku adalah pengungkapan kembali isi suatu buku secara ringkas atau garis besar dengan tambahan saran berupa kekurangan dan kelebihan buku. Resensi buku ini dimaksudkan untuk mengiklankan dan memberikan sebuah timbangan atas sebuah buku kepada masyarakat sebelum membeli dan membaca buku yang diiklankan, sehingga masyarakat mempunyai gambaran atau isi sebuah buku dan tidak merasa kecewa ketika membeli. Dalam teks resensi ini terdiri dari manfaat resensi, tujuan, struktur dan langka-langkah menulis resensi.

2. Penegasan Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008), berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. Efektivitas merupakan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Pengertian

efektivitas secara umum yaitu menunjukkan kondisi yang diinginkan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas adalah tingat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu model pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Efektivitas pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru dan siswa dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber 0belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang tercapainya tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajar melakukan pengamatan, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sendiri, dan dapat ditemukan sendiri. Pembelajaran model *discovery learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan. Model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik merupakan pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau menemukan sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana model pembelajaran ini banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Tahapan penggunaan model ini, yaitu (1) stimulus; (2) pernyataan

dan identifikasi masalah; (3) pengumpulan data; (4) pengolahan data; (5) pembuktian; (6) penarikan kesimpulan.

c. Pembelajaran Daring

Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan,atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut.

Bagian awal dari penulisan skripsi ini yaitu cover, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti pada skripsi terdiri dari enam bab disertai dengan sub bab tiap babnya, dan dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang barupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan penutup.

Pada bagian akhir dari proposal skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.